BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Setelah membaca kembali rumusan masalah dan tujuannya, penelitian ini berkesimpulan bahwa:

1. Tujuh huruf pegon K.H. Ma‘shum Ja’far mempunyai keunikan dalam penulisan: a). Huruf c/ca (ڽ) ditulis dengan huruf jim (ج) dengan dua titik dibawah secara vertikal. b). Huruf pa/p ditulis dengan (ڢ\ف) dengan satu atau dua titik diatas secara vertical; c). Huruf d/ḍha ditulis dengan د (dal) dengan satu atau dua titik vertikal dibawahnya (ڊ / ڋ); d). Huruf “ny/nya” ditulis dengan huruf Arab ي dengan dua titik dibawah secara vertikal (ڀ); e). Huruf “g/ga” ditulis dengan dengan huruf ك dengan penambahan dua titik vertikal dibawahnya menjadi ڳ ; f). Huruf “t/tha” ditulis dengan dengan huruf ط dengan penambahan dua titik vertikal menjadi ڟ; g). Huruf “ng/nga” ditulis dengan غ dengan penambahan satu titik yang ditaruh secara vertikal menjadi ڠ (ghain dengan dua titik).
2. Pengetahuan Kebudayaan K.H. Ma’shum Ja’far mempunyai keunikan. Ketiganya, baik K.H. Ma’shum Ja’far, Presiden Soekarno dan Presiden Soeharto mempunyai kesamaan yaitu menjunjung tinggi nilai hidup beragama Islam dan Pembangunan Nasional Indonesia menuju masyarakat adil dan makmur. Keunikannya terletak dalam pengaturan norma. K.H. Ma‘shum Ja‘far menfokuskan hukum agama Islam yang berasal dari Allah; sedang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Presiden Soekarno dan Presiden Soeharto menfokuskan norma hukum Negara Indonesia yang berasal dari Pancasila dan UUD 1945.

B. Implikasi Teoretik.

Implikasi dalam penelitian ini terbagi atas implikasi teori formal dan substantif sebagaimana dibawah ini.

1. Teori Formal

Dalam mengkaji manuskrip, arkeologi Islam multidisipliner sebagai sebuah model yang merupakan kelanjutan penelitian para ahli arkeologi Islam sebelumnya. Penelitian ini berbeda dengan filologj yang mempelajari manuskrip dari aspek teks, sedang arkeologi Islam mempelajarinya dari aspek kebudayaan Islam. Manuskrip sebagai sasaran kajian arkeologi terbagi atas tiga objek yaitu manuskrip sebagai sisa artefak, manuskrip sebagai tulisan, dan manuskrip sebagai kebudayaan.

Manuskrip dalam kajain arkeologi Islam multidisipliner dapat dibantu dengan beberapa ilmu sebagaimana dibawah ini.

a. Arkeologi Islam dan ilmu lingkungan yang menghubungkan antara manuskrip dalam sebuah situs dan lingkungannya.
b. Arkeologi Islam dan paleografi yang menghubungkan antara arkeologi Islam dan tulisan kuno.
c. Arkeologi Islam dan kodikologi yang menghubungkan antara arkeologi Islam dan ilmu pernaskahan yang mempelajari aspek fisik manuskrip.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Arkeologi Islam dan biografi (riwayat hidup) yang menghubungkan antara arkeologi Islam dengan riwayat hidup penulis dan pengguna manuskrip.
e. Arkeologi Islam dan sosiologi yang menghubungkan antara arkeologi Islam dan status-peran penulis dan pengguna manuskrip dalam masyarakat.
f. Arkeologi Islam dan epigrafi yang menghubungkan antara arkeologi Islam dan bacaan teks – tulisan pada benda keras.
g. Arkeologi Islam dan filologi yang menghubungkan antara kebudayaan Islam dan teks pada benda lunak.
h. Arkeologi Islam dan ilmu sejarah yang digunakan dalam rangka mencari keunikan kebudayaan. Melalui kesatuan sejarah sebagai rujukan dalam metode semiotika, kebudayaan dan wujudnya dapat dibandingkan dan diketahui makna keunikannya.

Dengan model arkeologi Islam multidisipiner yang berinduk pada antropologi budaya, ilmu bantunya dapat dilihat pada bagan di bawah ini.

Bidang ilmu	Sasaran	Ilmu bantu	Model: :
Arkeologi Islam yang berinduk pada ilmu antropologi budaya	Manuskrip sebagai sisa artefak, tulisan dan kebudayaan Islam	Ilmu lingkungan, paleografi, kodikologi, biografi, sosiologi, epigrafi, filologi dan ilmu sejarah.	arkeologi Islam multidisipliner

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Teori Substantif

Implikasi teori substantif dalam penelitian ini menambah dua temuan:

a. Keunikan tulisan pegon K. H. Ma‘shum Ja‘far menambah khazanah tulisan Arab lokal di Indonesia sebagai penambahan dari temuan Titik Pudjiastuti tentang tulisan (aksara) pegon dan Syed Muhammad Naquib al-Attas tentang tulisan Jawi.

b. Temuan dari Martin Van Bruinessen tentang K. H. Ma‘shum Ja‘far bahwa jabatan pelanjut mursyid itu terpilih dari keluarga (*min ahlihi*), bukan dari para sahabatnya (*min aṣḥābihī*). Dalam penelitian ini, K. H. Ma‘shum Ja‘far berpengetahuan kebudayaan yang unik dibanding dengan Presiden Soekarno dan Soeharto. Ketiganya, baik K.H. Ma‘shum Ja‘far, Presiden Soekarno dan Presiden Soeharto mempunyai kesamaan yaitu menjunjung tinggi nilai hidup beragama Islam dan Pembangunan Nasional Indonesia menuju masyarakat adil dan makmur. Keunikannya terletak dalam pengaturan norma. K. H. Ma‘shum Ja‘far menfokuskan hukum agama Islam yang berasal dari Allah; sedang Presiden Soekarno dan Presiden Soeharto menfokuskan norma hukum Negara Indonesia yang berasal dari Pancasila dan UUD 1945.

C. Keterbatasan Studi

Antara kajian Islam normatif dan Islam empirik, penelitian arkeologi Islam ini hanya terbatas pada kajian Islam empirik yang belum menyentuh Islam normatif. Artinya, kajian yang menyangkut keimanan, ibadah, .muamalah dan akhlaq untuk digunakan sebagai pedoman hidup beragama Islam di Indonesia belum tersentuh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Rekomendasi.

Setelah melakukan kajian melalui arkeologi Islam, penelitian ini merekomendasikan kepada:

1. Para programmer komputer untuk membuat aplikasi tulisan Arab lokal dengan segala variannya, karena penulisan dengan komputer penuh dengan keterbatasan.
2. Penulis buku-buku studi/kajian Islam bahwa arkeologi Islam dengan multidisiplinernya dapat menjadi bagian dalam buku-buku kajian Islam.
3. Keluarga K.H. Ma‘shum Ja‘far untuk menyimpan manuskrip-manuskripnya dalam rangka menyelamatkan manuskrip-manuskrip warisan kebudayaan leluhur.
4. Pemerintah Republik Indonesia untuk menetapkan situs skriptorium sebagai museum arkeologi Islam dan Lumpur Porong Sidoarjo.
5. Para pemerhati kehidupan umat manusia yang telah lewat untuk merenungkan kitab suci agama Islam terdapat dalam al-Qur’an, surat 2 al-Baqarah ayat 134 dan 141 sebagai ayat kembar.

تِلْكَ أُمَّةٌ قَدْ خَلَتْ ۖ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَلَكُم مَّا كَسَبْتُمْ ۖ وَلَا تُسْأَلُونَ عَمَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ.البقره (134)

تِلْكَ أُمَّةٌ قَدْ خَلَتْ ۖ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَلَكُم مَّا كَسَبْتُمْ ۖ وَلَا تُسْأَلُونَ عَمَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ البقره (141)

Itu adalah umat yang lalu; baginya apa yang telah diusahakannya dan bagimu apa yang sudah kamu usahakan, dan kamu tidak akan diminta pertanggungan jawab tentang apa yang telah mereka kerjakan.(QS. 2:134 dan 141).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id